

## Pemanfaatan Media Game Monopoli Ayo Mengaji Dalam Meningkatkan Gemar Mengaji Al-Qur'an

Zaenal Arifin

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Jawa Tengah, Indonesia  
zaenalarifin@iainkudus.ac.id

### Abstract

*This article is the result of a research that aims to: 1) find out the implementation of Qur'an learning activities at the Al-Mustofa Mosque Sukobubuk Margorejo Pati, 2) find out the use of "Ayo Mengaji" monopoly game media in the Qur'an learning activities at Al-Mustofa Mosque Sukobubuk Margorejo Pati, and 3) to know the craze of students who learn the Qur'an by using the "Ayo Mengaji" monopoly media at the Al-Mustofa Sukobubuk Margorejo Pati Mosque. This research is a field research with a descriptive qualitative approach. The primary sources are the Qur'an teachers, students and mosque managements. While the secondary sources are students' parents and the community. The technique of collecting data is done by conducting observation, documentation and interviews. Data processing and analysis techniques in this study use 3 stages namely 1) data reduction, 2) data display, and 3) conclusion making. The results of his research are that 1) the implementation of learning to study the Qur'an in the al-Mustofa mosque is introducing the hija'iyah letters, how to read it, connecting, recitation and gharib using the book Yanbu'a (the composition of the Holy Arwaniyah foundation) consisting of 7 volumes . 2) The use of the monopoly media of Ayo Mengaji in Qur'an learning is a breakthrough in the use of various methods in learning to recite Qur'an, so students do not feel bored and are always enthusiastic in learning. The implementation is adjusted to the monopoly game but the material is adjusted to the learning material of the Qur'an. 3) Students who take part in chanting activities using monopoly media tend to be very enthusiastic, happy and not bored. This can be seen in the presence of students and their enthusiasm in*

*attending the Qur'an learning. They work together and remind each other to answer the commands they get from the public card.*

**Keyword:** *Media, Monopoly Game, Chanting.*

### **Abstrak**

Artikel ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan untuk: 1) mengetahui pelaksanaan kegiatan mengaji Al-Qur'an di Masjid Al-Mustofa Sukobubuk Margorejo Pati, 2) mengetahui penggunaan media game monopoli ayo mengaji dalam kegiatan mengaji Al-Qur'an di Masjid Al-Mustofa Sukobubuk Margorejo Pati, dan 3) mengetahui kegemaran siswa yang mengaji al-Qur'an dengan menggunakan media monopoli Ayo Mengaji di Masjid Al-Mustofa Sukobubuk Margorejo Pati. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber primernya adalah guru mengaji, ta'mir masjid dan para santri. Sedangkan sumber sekundernya dalah orangtua santri dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data kualitatif menggunakan 3 tahapan yaitu 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) pengambilan kesimpulan. Hasil penelitiannya adalah bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran mengaji al-Qur'an di Masjid al-Mustofa yaitu pengenalan huruf hija'iyah, cara bacanya, penyambungannya, tajwid dan gharib menggunakan kitab Yanbu'a (susunan yayasan Arwaniyah Kudus) yang terdiri dari 7 jilid. 2) Penggunaan media monopoli Ayo Mengaji dalam belajar mengaji merupakan terobosan dalam penggunaan metode yang bervariasi dalam belajar mengaji, sehingga siswa tidak merasa bosan dan selalu semangat dalam belajar. Pelaksanaannya disesuaikan dengan permainan monopoli hanya saja materinya disesuaikan dengan materi belajar al-Qur'an. 3) Peserta didik yang mengikuti kegiatan mengaji menggunakan media monopoli cenderung sangat antusias, senang dan merasa tidak bosan. Hal ini dapat dilihat pada kehadiran peserta didik dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan mengaji. Mereka secara bersama-sama bekerja sama dan saling mengingatkan untuk menjawab perintah yang mereka dapatkan dari kartu umum.

**Kata kunci:** Media, Game Monopoli, Mengaji.

## A. Pendahuluan

Mengaji al-Qur'an merupakan salah satu bentuk aktifitas ajaran Islam yang bernilai ibadah dan sangat lekat dengan kultur masyarakat muslim di Indonesia sejak awal berkembangnya Islam yang kemudian dikenal dengan istilah mengaji. Kegiatan tersebut dapat dijumpai di sejumlah rumah ibadah seperti surau, mushalla, langgar, masjid, pesantren, rumah kyai atau ustadz dan lain-lain, yang biasanya dilaksanakan di waktu sore usai salat Ashar maupun ba'da Maghrib, sehingga rumah ibadah tersebut menjadi ramai dan semarak dengan suara anak-anak, remaja bahkan lanjut usia yang sedang mengaji atau mengaji sembari menunggu waktu sholat berikutnya.

Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, ramainya suara anak-anak dalam kegiatan mengaji al-Qur'an mulai tidak kedengaran lagi. Kegiatan anak-anak mengalami pergeseran dari surau, mushalla, langgar dan masjid bergeser ke ruang keluarga dengan menonton acara-acara televisi atau mereka sibuk bermain game atau sosial media di aplikasi handphone atau gadget mereka sampai berlarut-larut tanpa memperhatikan waktu. Sehingga mengaji atau mengaji al-Qur'an tersebut tidak lagi menjadi kegiatan rutin yang membanggakan bagi masyarakat muslim, melainkan sebaliknya, seolah menjadi hantu yang harus dihindari.

Pergeseran dan perubahan sosial yang terjadi pada salah satu unsur kebudayaan Islam ini diyakini dapat membawa dampak yang negatif bagi masyarakat terutama generasi muda, karena anak-anak akhirnya tidak senang dan tidak gemar membaca al-Qur'an dan juga dapat menimbulkan ketegangan-ketegangan sosial sekaligus juga bisa menjadi masalah sosial.

Banyak upaya yang sudah dilakukan oleh berbagai pihak untuk kembali memakmurkan mushola dan masjid melalui gerakan mengaji. Di antaranya adalah upaya Kemenag RI. melalui kegiatannya

Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji, sebagaimana pelaksanaannya diatur dalam pedoman berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 150 Tahun 2013 Tentang Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji.<sup>1</sup> Keputusan Menteri Agama tersebut kemudian direspon dan ditindaklanjuti oleh beberapa kepala daerah dengan mengeluarkan peraturan daerah tentang wajib mengaji, seperti Pemerintah Kabupaten Lebak yang telah menerbitkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 14 Tahun 2013 tentang Wajib Mengaji,<sup>2</sup> Perda Kabupaten Kampar Nomor 2 Tahun 2013 tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kabupaten Kampar,<sup>3</sup> daerah Kabupaten Demak dengan kegiatan Gerakan Ayo Mengaji dan daerah-daerah lainnya.

Harapan masyarakat dari pelaksanaan program ini, setidaknya bermanfaat untuk 1) Melestarikan tradisi “mengaji”, bertadarrus, serta mengkaji Al-Qur’an dan ilmu agama selepas Shalat Magrib dalam rangka meningkatkan kualitas keshalehan individual dan sosial yang ditandai dengan meningkatnya kualitas ketaatan beragama melalui pembiasaan belajar agama, 2) Membentuk sikap dan perilaku moral masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam yang diukur dari integritas, kejujuran, disiplin dan loyalitas dalam menjalankan ajaran agamanya untuk membendung dampak negatif dari modernisasi ilmu pengetahuan dan teknologi informasi, 3) Membangun rekayasa sosial (*social engineering*) yang didasarkan pada semangat kearifan local dan nilai-nilai spiritual sebagai pondasi bagi terciptanya karakter bangsa yang berkeadaban menuju masyarakat madani, 4) Melahirkan generasi yang kuat, beriman dan bertakwa yang memiliki prinsip dan keteguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern baik

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemmar Mengaji)*, (Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2014), hlm. 1-3.

<sup>2</sup> Republika, “Lebak Jalankan Program Mengaji”, 2016, diakses tanggal 13 Maret 2018. <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/03/10/o3tj3e313-lebak-jalankan-program-maghrib-mengaji>,

<sup>3</sup> Salinan SK Bupati Nomor 2 Tahun 2013 tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kabupaten Kampar.

dalam tataran individu, keluarga, masyarakat, maupun bangsa, 5) Menjadikan Program Gerakan Magrib Mengaji sebagai media untuk membangun ikatan yang kuat dalam rangka membentuk keluarga.

Implementasi program tersebut tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena dalam praktiknya masih banyak masyarakat yang menyalakan pesawat TV atau menggunakan handphone atau gadget untuk bermain game atau sosial media. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program gerakan ayo mengaji di berbagai daerah belum bisa berjalan dengan efektif. Di samping karena belum ada kesadaran dari masyarakat itu sendiri, juga tidak adanya sanksi terhadap masyarakat yang tidak menjalankan program kegiatan gerakan mengaji tersebut.

Di samping itu, kegiatan mengaji yang selama ini berjalan di masyarakat lebih bersifat monoton. Metode belajarnya menggunakan metode sorogan, di mana siswa atau santri mengaji atau membaca beberapa ayat al-Qur'an di hadapan ustadz langsung, jika bacaan benar ustadz akan diam saja, akan tetapi jika bacaan salah ustadz akan menegur dan membenarkan bacaannya. Metode sorogan tergolong metode yang efektif untuk pembelajaran mengaji al-qur'an karena guru mengawasi dan membimbing langsung satu sampai dua siswa. Akan tetapi kelemahannya adalah siswa atau santri harus belajar mandiri terlebih dahulu sebelum diajukan ke guru atau ustadznya, di samping itu, siswa atau santri yang sudah selesai mengaji terlebih dahulu biasanya langsung meninggalkan tempat mengaji. Karena kegiatan pembelajarannya tidak begitu menarik, maka santri atau siswa merasa bosan dan jenuh sehingga malas dan akhirnya dialihkan dengan kegiatan bermain.

Menyikapi hal tersebut, maka perlu adanya media yang digunakan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi atau kegemaran mengaji. Hal ini didasarkan pada pendapat Kemp dan Dayton sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Arsyad bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan

siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.<sup>4</sup>

Kegiatan belajar mengaji al-Qur'an di Masjid al-Mustofa Sukobubuk Margorejo Pati telah menggunakan dan memanfaatkan media dalam pembelajaran mengaji. Media tersebut dinamakan Monopoli Ayo Mengaji. Media ini merupakan modifikasi dari permainan monopoli pada umumnya. Monopoli merupakan permainan untuk memperoleh kekayaan sebanyak-banyak, tetapi permainan monopoli Ayo Mengaji lebih kepada kecepatan untuk sampai pada finish dengan cara banyak menghafal atau membaca ayat yang telah ditentukan dalam kartu permainan.<sup>5</sup> Penggunaan media seperti monopoli dan lainnya dalam kegiatan pembelajaran mengaji tidak lazim dan tidak banyak digunakan baik di masjid maupun musholla. Pelaksanaan pembelajaran mengaji al-Qur'an yang paling banyak hanya menggunakan al-Qur'annya itu sebagai media, dan metodenya menggunakan *sorogan*, yaitu siswa membaca al-qur'an langsung berhadapan dengan gurunya, jika benar gurunya diam saja, dan jika salah gurunya akan menegur dan membenarkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pemanfaatan media tersebut dalam meningkatkan kegemaran peserta didik untuk belajar mengaji di Masjid al-Mustofa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini terdiri sumber primer dan sekunder. Sumber primernya adalah guru mengaji, ta'mir masjid dan para santri. Sedangkan sumber sekundernya adalah orangtua santri dan masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara observasi dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data kualitatif menggunakan 3 tahapan yaitu 1) reduksi data, 2) display data, dan 3) pengambilan kesimpulan.

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 26.

<sup>5</sup> Observasi tanggal 20 Mei 2018

## B. Pembahasan

### 1. Belajar Mengaji al-Qur'an

Kegiatan belajar mengaji al-Qur'an yang dilakukan oleh umat Islam merupakan semangat yang berdasarkan pada surat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yaitu surat al-Alaq 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al Alaq:1-5).<sup>6</sup>

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu yang pertama.<sup>7</sup> Perintah membaca merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca. Kata Iqra' tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad semata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah. Karena perintah membaca merupakan kunci pembuka jalan kehidupan di dunia dan akhirat. Demikianlah iqra' merupakan syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia menjadi tuntunan pertama yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan proses belajar mengajar.

Membaca al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik di hadapan manusia dan terlebih lagi di hadapan Allah swt. Banyak ayat dan hadits nabi yang menerangkan keutamaan-keutamaan al-Qur'an dan ilmu-ilmunya, baik yang berhubungan

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hlm. 898.

<sup>7</sup> M Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Mizan Publika, 1994), hlm. 467.

dengan belajar mengajar maupun membaca dan menghafalkannya. Banyak pula ayat yang mengajak kaum mukminin untuk memikirkan dan menggunakan hukum-hukum kitabullah, serta menyuruh diam dan mendengarkan sewaktu ada yang membacanya.

Berdasarkan nash itulah yang dijadikan pedoman para ustadz yang mengajar di masjid al-Mustofa untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengaji bagi anak-anak di lingkungan masjid. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengaji al-Qur'an di Masjid al-Mustofa dilaksanakan pada sore hari yaitu setelah jama'ah shalat Ashar yang pelaksanaan kurang lebih 1 jam. Waktu ini dipilih oleh para pengurus masjid karena santri yang belajar di masjid al-Mustofa merupakan siswa SD/MI yang rata-rata pulang dari sekolah/madrasah sekitar jam 1 siang, sehingga ada waktu istirahat di rumah.

Materi yang diajarkan dalam kegiatan belajar mengaji di Masjid Al-Mustofa menurut Subhan adalah pengenalan huruf hija'iyah, cara bacanya, penyambungannya, tajwid dan gharib (bacaan yang sulit dan langka dalam al-Qur'an). Materi tersebut terkemas dalam Kitab Yanbu'a, yaitu kitab yang disusun oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Arwaniyah Kudus. Kitab tersebut terdiri dari 7 jilid yang diajarkan sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan siswa. Materi jilid 1 penekanannya lebih kepada pengenalan huruf dan cara bacanya. Sedangkan jilid 2-5 penekanannya pada cara baca al-Qur'an. Materi jilid 6 pada gharib atau lafadz dalam al-Qur'an yang sulit sehingga membutuhkan bimbingan tersendiri dari ustadz. Sedangkan jilid 7 berisi tentang tajwid.<sup>8</sup>

Metode yang digunakan dalam pembelajaran mengaji al-Qur'an di Masjid Al-Mustofa mengikuti metode Yanbu'a. Adapun metodenya adalah:

1. Guru hendaknya memulai dengan niat baik dan ikhlas karena Allah.

---

<sup>8</sup> Subhan (ustadz), *wawancara pribadi*, tanggal 13 Oktober 2018.

2. Mengucapkan salam sebelum berbicara apapun pada saat siswa sudah dalam kondisi tenang.
3. Guru dan siswa bersama-sama membaca Surat Fatihah, yang diawali dengan membaca *badlrob* (hadiah fatihah) untuk para guru yang sudah meninggal, agar mendapatkan barokahnya ahli qur'an.
4. Mengajar sesuai petunjuk pada masing-masing jilid. Di antaranya yaitu: guru menjelaskan pokok pelajaran terlebih dahulu serta memberikan contoh. Setelah itu santri disuruh membaca sampai akhir halaman secara bersama-sama, kemudian murid disimak satu persatu dengan sistem *mudarosab*. Setelah itu, santri belajar membaca al-Qur'an dengan sistem *sorogan* yaitu santri membaca al-Qur'an satu persatu di hadapan guru atau ustadznya.
5. Guru tidak diperkenankan menuntun bacaan santri, tetapi hanya diperbolehkan menyimak dan menegur serta membenarkan apabila ada bacaan santri yang salah.
6. Guru tidak diperkenankan melanjutkan santri ke halaman berikutnya apabila santri belum lancar dan benar.<sup>9</sup>

Agar para ustadz dapat mengajarkan metode tersebut, maka diadakan pelatihan terlebih dahulu yang diisi oleh Badko (Badan Koordinasi) Yanbu'a Kecamatan Margorejo maupun dari penyusun kitab.

## 2. Pemanfaatan Game Monopoli Ayo Mengaji

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya adalah pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta media pembelajaran. Pada kenyataannya, apa yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan berlangsung tidak efektif. Banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan

<sup>9</sup> Ulin Nuha Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an*, (Kudus: Yayasan Arwaniyyah, tth), iv.

tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi noises dalam komunikasi antara pengajar dan pelajar. Hal tersebut di atas masih sering dijumpai pada proses pembelajaran selama ini.

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Setiap mata pelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi, ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi ada bahan pelajaran yang sangat sulit sehingga memerlukan alat bantu, karena memiliki tingkat kesukaran yang tinggi yang sulit diproses dan dicerna oleh siswa. Siswa juga akan merasa bosan dan kelelahan jika dalam proses belajar mengajar guru dalam memberikan penjelasan tidak fokus pada masalah dan simpang siur.

Pemanfaatan media monopoli Ayo Mengaji pada pembelajaran mengaji di masjid al-Mustofa ditujukan agar ada suasana baru pada kegiatan tersebut. Di saat perkembangan teknologi yang begitu cepat dan membawa dampak negatif terutama bagi anak-anak. Dengan menggunakan media pembelajaran diharapkan motivasi belajar para santri tidak terpengaruhi oleh dampak negatif teknologi tersebut, sehingga santri masih suka dan gemar belajar mengaji al-Qur'an.

Penggunaan media monopoli Ayo Mengaji ini baru diberlakukan untuk santri yang sudah pada tingkat jilid 7, karena mereka hampir menyelesaikan materi pembelajaran al-Qur'an. Media monopoli ini terdiri dari papan petak yang berisi gambar dan angka yang harus dilalui oleh pemain, pion sebagai tanda yang dijalankan pada setiap petak, kartu umum yang berisi instruksi hafalan atau bacaan ayat tertentu serta jumlah langkah yang harus pemain jalankan dan kartu tantangan yang berisi tentang tantangan kepada pemain apabila mereka sampai pada petak tantangan. Adapun langkah-langkah penggunaannya adalah sebagai berikut:

1. Ustadz membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan kemudian berdoa dengan membaca fatihah yang didahului hadhroh.

2. Ustadz menjelaskan kepada santri bahwa pembelajarannya akan menggunakan media yang bertujuan di antaranya adalah agar siswa dapat menghafal surat pendek dan lancar membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid.
3. Ustadz membagi kelompok ke dalam 4 (empat) kelompok, di mana masing-masing kelompok terdiri dari 3 anggota. Kadang tergantung pada jumlah siswa yang hadir
4. Setelah itu, ustadz menjelaskan aturan permainan media monopoli Ayo Mengaji. Adapun aturannya yaitu:
  - a. Setiap kelompok diwakili dengan pion
  - b. Masing-masing pion ditaruh pada nomor satu atau petak *start*.
  - c. Setiap kelompok mengambil kartu umum untuk mendapatkan instruksi dan berapa langkah kelompok tersebut harus maju. Instruksi berisi menghafal atau membaca ayat tertentu. Jika tidak hafal atau tidak dapat membaca dengan benar, maka harus mundur beberapa langkah sesuai dengan instruksi.
  - d. Kelompok yang berada di paling kanan ustadz berhak memulai permainan terlebih dahulu, disusul kelompok di sampingnya. Begitu seterusnya.
  - e. Tujuan dari permainan tersebut adalah kelompok mana yang bisa mencapai petak finish tercepat.
5. Setelah pembelajaran selesai, kemudian ustadz meminta kepada santri untuk merapikan kitabnya setelah itu berdo'a bersama.<sup>10</sup>

Menurut Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Arsyad Azhar mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi

---

<sup>10</sup> Observasi pelaksanaan pembelajaran pada tanggal 16 dan 17 Oktober 2018

terhadap siswa.<sup>11</sup> Media pembelajaran akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu, media pembelajaran juga meningkatkan pemahaman kepada peserta didik, karena materi atau pesan yang akan disampaikan oleh pendidik dikemas dengan sedemikian rupa sehingga mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Hal senada juga diungkapkan Kemp and Dayton sebagaimana yang dikutip Cepi Riyana, bahwa media pembelajaran bermanfaat :

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar
2. Pembelajaran dapat lebih menarik
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan
8. Peran guru berubah kearah yang positif.<sup>12</sup>

### **3. Peningkatan Gemar Mengaji Santri Masjid Al-Mustofa**

Gemar mengaji dapat dideskripsikan sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk belajar mengaji al-Qur'an baik dilakukan secara individu di rumah maupun dilakukan secara bersama-sama di masjid. Apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik ataupun mental yang telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan orang itu.

---

<sup>11</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran....* 19

<sup>12</sup> Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Dirjen Pendidik Kemenag RI, 2012), hlm 14.

Membaca merupakan kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan. Membentuk kebiasaan membaca juga memerlukan waktu yang relatif lama, di samping itu faktor-faktor lainnya juga harus ada. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan atau kegemaran seseorang untuk belajar mengaji al-Qur'an yaitu; 1) faktor dari dalam siswa, berupa: Pembawaan/bakat, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, keadaan jiwa dan kebiasaan. 2) faktor dari luar, berupa: buku/bahan bacaan, metode, media, dan kebutuhan anak, 3) faktor lingkungan anak, berupa: lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada saat kegiatan pembelajaran mengaji, serta didukung dengan wawancara kepada Subhan, ustadz yang mendampingi belajar mengaji al-Qur'an di Masjid al-Mustofa, setelah menggunakan media monopoli Ayo Mengaji kehadiran siswa semakin rajin dan semangat dalam mengaji al-Qur'an, apalagi jika mereka mendapatkan kartu yang perintahnya dapat dihafalkan atau dibacakan oleh kelompok mereka.<sup>13</sup> Lebih lanjut dia mengatakan bahwa mereka cenderung kompak pada saat untuk menjawab soal dalam kartu.<sup>14</sup>

Menurut Angga (siswa) yang ikut belajar mengaji, juga merasakan kesenangan pada saat mengaji dalam menggunakan media monopoli. Menurutnya, secara tidak langsung dia hafal ayat-ayat pendek serta do'a harian.<sup>15</sup> Karena semua kartu yang ada dalam permainan menuntut siswa agar hafal ayat-ayat tertentu dan do'a harian, jika tidak hafal maka santri harus membaca. Demikian juga diungkapkan oleh Fero, Iffah, Isna, Fian dan santri lainnya yang ikut belajar mengaji.

Menurut Brown sebagaimana yang dikutip oleh Imran, mengemukakan ciri-ciri siswa yang mempunyai dorongan belajar

---

<sup>13</sup> Observasi pada tanggal 15 Oktober 2018

<sup>14</sup> Subhan (Ustadz), Wawancara oleh Zaenal Arifin, IAIN Kudus, tanggal 15 Oktober 2018

<sup>15</sup> Angga (santri), Wawancara oleh Zaenal Arifin, IAIN Kudus, tanggal 16 Oktober 2018.

adalah 1) tertarik pada guru, tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, 2) tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan, 3) mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, 4) ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, 5) ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain, 6) tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, 7) mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.<sup>16</sup>

Hal senada juga dikemukakan oleh Sardiman sebagaimana yang dikutip oleh Ali Imran bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja terus menerus dalam waktu lama, ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah belajar, lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan apa yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan masalah.<sup>17</sup>

Ciri-ciri itulah yang tampak pada santri yang ikut belajar mengaji di Masjid al-Mustofa setelah pembelajarannya menggunakan media monopoli Ayo Mengaji. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran dapat meningkatkan minat untuk mengikuti proses pembelajaran.

### **C. Simpulan**

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pembelajaran mengaji al-Qur'an di Masjid al-Mustofa menggunakan kitab Yanbu'a susunan Yayasan Arwaniyah Kudus yang dituangkan ke dalam 7 jilid kitab. Adapun materinya berisi tentang pengenalan huruf hija'iyah,

---

<sup>16</sup> Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hlm. 30.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 31.

cara bacanya, penyambungannya, tajwid dan gharib (bacaan yang sulit dan langka dalam al-Qur'an). Seorang ustadz sangat berperan dalam kegiatan tersebut, karena dia mempunyai tugas untuk membuka kegiatan dengan memberikan salam dan memimpin do'a sebelum mengaji, mengelola kegiatan mengaji pada saat berlangsungnya kegiatan ngaji dengan memberikan arahan dan bimbingan, serta menutup kegiatan dengan menyimpulkan materi pembelajaran dan memimpin do'a pulang. Sedangkan para siswa/santri belajarnya dengan cara *sorogan* dan *musyafahah*, yaitu santri maju menghadap ustadz/guru dan membaca ayat al-Qur'an dan materi tajwid/ghorib. Sedangkan ustadz/guru mendengarkan bacaan siswa, jika terjadi kesalahan guru membenarkan dan memberi contoh bacaan yang benar.

2. Penggunaan media game monopoli Ayo Mengaji dalam pembelajaran mengaji al-Qur'an di Masjid al-Mustofa dilaksanakan sebagaimana yang sudah berlaku dalam langkah-langkah permainan game monopoli. Media monopoli Ayo Mengaji ini terdiri dari papan game, pion, kartu umum dan kartu tantangan. Cara permainannya tidak jauh berbeda dengan permainan monopoli pada umumnya. Hanya saja media ini telah dimodifikasi sedemikian rupa mulai dari gambar papan gamenya berupa gambar yang sudah familier dengan keadaan anak-anak seperti upin ipin dan lain-lain. Kartu umumnya berisi instruksi untuk menghafalkan atau membaca surat-surat pendek. Jika hafal atau bisa membaca, pemain dapat melangkah sesuai dengan instruksi, dan apabila tidak bisa hafal atau membaca maka langkah mundur kembali sesuai instruksi dalam kartu. Di samping, hafalan surat pendek juga ada perintah hafalan do'a sehari-hari. Selain itu ada kartu tantangan yang berisi materi tambahan. Permainan ini dijalankan oleh tim, dalam satu permainan ada 3 (tiga) sampai 4 (empat) tim, di mana

masing-masing tim terdiri dari 3 orang. Jika tim mereka mendapat giliran untuk mengambil kartu dan menjalankan pion maka mereka menunjuk salah seorang dari tim mereka, kemudian mereka menjawab secara bersama-sama. Tujuan permainan ini adalah kompetisi tim manakah yang paling cepat untuk mencapai finish.

3. Sebagaimana telah diketahui bahwa media merupakan alat untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran dari guru kepada peserta didik, yang merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan efektif dan efisien, maka kehadirannya sangat membantu terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik yang mengikuti kegiatan mengaji menggunakan media monopoli cenderung sangat antusias, senang dan tidak membosankan. Hal ini dapat dilihat pada kehadiran peserta didik dan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan mengaji. Mereka secara bersama-sama bekerja sama dan saling mengingatkan untuk menjawab perintah yang mereka dapatkan dari kartu umum. Dengan demikian, media monopoli ini dapat meningkatkan kegemaran atau kesenangan peserta didik untuk mengikuti kegiatan mengaji, sehingga tidak terpengaruhi oleh perkembangan teknologi yang sedang beredar di tengah masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.

Imran, Ali, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Pustaka Jaya, 1996

Riyana, Cepi, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2012.

Salinan SK Bupati Nomor 2 Tahun 2013 tentang Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kabupaten Kampar.

Shihab, M Quraish, *Membumikan Al-Qur'an Fugsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta, Mizan Publika, 1994.

Tim Penyusun, *Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemmar Mengaji)*, Jakarta, Direktorat Penerangan Agama Islam Ditjen Bimas Islam Kemenag RI, 2014.

Ulin Nuha Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an*, Kudus, Yayasan Arwaniyyah, tth.

### Internet

Republika, "Lebak Jalankan Program Mengaji", 2016, diakses tanggal 13 Maret 2018. <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/03/10/o3tj3e313-lebak-jalankan-program-maghrib-mengaji>.

### Wawancara

Subhan (ustadz), Wawancara oleh Zaenal Arifin, IAIN Kudus, tanggal 13 Oktober 2018.

Angga, dkk (Santri), Wawancara oleh Zaenal Arifin, IAIN Kudus, tanggal 15 Oktober 2018.

